

**PERILAKU PENGGUNA NARKOTIKA DI PUSAT REHABILITASI SOSIAL DAN  
EKONOMI YAYASAN LARAS  
DI KOTA SAMARINDA**

Rosdiana, Said Zulkifli, Septian Hidayat  
[anahanur@gmail.com](mailto:anahanur@gmail.com), [Thi\\_4n@yahoo.co.id](mailto:Thi_4n@yahoo.co.id), [saidzulkifli58@yahoo.com](mailto:saidzulkifli58@yahoo.com),

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai gambaran perilaku pengguna narkotika. Pengguna pada tahun 2010 sebanyak 340, tahun 2011 330 pengguna dan pada tahun 2012 sebanyak 348 pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku pengguna narkotika di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras di kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tujuan utama menggambarkan atau mendeskripsikan tentang keadaan yang obyektif. Penelitian ini menunjukkan adanya perilaku residen yang tidak benar mengenai narkotika itu sendiri, salah satunya beranggapan bahwa dengan tidak menggunakan narkotika maka tidak dapat beraktifitas sebagaimana mestinya. Maka pola pikir seperti ini lah yang perlu di perbaiki hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku pengguna narkotika di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras sudah mengetahui fungsi dari yayasan laras dan sikap pengguna narkotika menunjukkan telah menerima dan merespon dengan baik mengenai segala sesuatu yang di dapat di yayasan laras, serta di dukung peran petugas yang baik. Bagi residen diharapkan dapat lebih menambah pengetahuan tentang dampak bahaya narkotika, dan dapat mengaplikasikan keterampilan yang di dapat selama menjalani masa rehabilitasi, dan bagi yayasan laras dapat lebih mengembangkan program yang lebih variatif.

*Kata Kunci : perilaku pengguna narkotika, yayasan laras*

**ABSTRACT**

This study discusses the overview of the behavior of drug users. Users in 2010 as many as 340 users, 330 users in 2011 and in 2012 as many as 348 users. The aim of this study was to obtain a behavior of a rehabilitation center for drug users in the social and economic foundations of the barrel in the city of Samarinda .

The method used is qualitative research methods to depict or describe the main purpose of objective circumstances. This study showed the presence of resident behavior that is not true of the drug itself , one assumes that the receipts are not narcotics then it can work properly . So this mindset is what needs to be improved. Based on the results, the conclusion that the behavior of drug users in rehabilitation centers of social and economic foundations of the barrel includes knowledge about the barrel of drug users already know the function of the foundation of the barrel and the attitude of drug users show has received and responded to baik mengenai everything in the can at the foundation of the barrel, so that drug users were enthusiastic about taking existing rehabilitation programs and supported the role of a good officer.

Keywords: behavior of drug users, the foundation of the barrel

## PENDAHULUAN

Narkotika adalah obat terlarang sehingga siapapun yang mengkonsumsi atau menjualnya akan dikenakan sanksi yang terdapat pada UU No.05 tahun 1997 tentang narkotika. Dilarang keras untuk mengkonsumsi dan menjualnya selain itu di dalam UU RI No.35 tahun 2009 tentang narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan. Permasalahan narkotika saat ini telah membahayakan remaja. Pemberitaan di media massa tentang penangkapan produser narkotika yang telah memproduksi ribuan narkotika membuat kita prihatin.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Alasan yang perlu diperhatikan dalam peraturan ini adalah bahwa tindak pidana narkotika telah bersifat transnasional yang dilakukan dengan menggunakan modus operandi yang tinggi, teknologi canggih, didukung oleh jaringan organisasi yang luas, dan sudah banyak menimbulkan korban, terutama dikalangan generasi muda bangsa yang sangat membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang (Pusat Promosi Kesehatan, 2007).

Instruksi presiden No. 12 tahun 2011 tentang Indonesia bebas narkotika, Indonesia bebas narkotika perlu dipahami oleh masyarakat, karena selalu ada salah persepsi bahwa pada tahun 2015 Indonesia tidak akan ada narkotika sama sekali. Itu salah, karena dari fakta yang ada di seluruh dunia tidak ada satu negara pun yang bebas narkotika. Semua negara sedang bergelut dengan masalah narkotika termasuk Indonesia. Jadi yang dimaksudkan dengan bebas narkotika 2015 adalah kita mampu menekan pertumbuhan

angka rata-rata penyalahgunaan narkotika di bawah 5,1 juta. Jadi di 2015 kita berusaha mati-matian mencegah angka tersebut mencapai 5,1 juta orang pada tahun 2015. Tetapi pada tahun 2012 sudah melewati angka tersebut, 5,8 juta warga Indonesia telah menjadi pengguna narkotika (BNN RI, 2012).

Demikian juga dengan Kalimantan Timur. Sejak tahun 2008 hingga 2011, penyalahgunaan narkotika di Kaltim terus meningkat hingga mencapai 77.884 kasus, dan Samarinda menjadi daerah peringkat pertama di Kaltim dan peringkat kelima untuk tingkat kota di Indonesia. Berdasarkan perhitungan, ada sekitar 3 persen penduduk di Samarinda yang sudah jadi korban narkotika. Selain focus ke 97 persen yang harus diselamatkan (BNP, 2010).

Menurut Data Rumah Sakit Atma Husada Samarinda tahun 2013, Jumlah pengguna di Provinsi Kalimantan Timur sampai tahun 2013 telah mencapai angka prevalensi 3,1 persen. Jumlah penduduk Kaltim kurang lebih 4 juta penduduk, dari 3,1 persen penduduk maka ada 97.000 penduduk Kaltim yang menggunakan narkotika. Dari 97.000 pengguna narkotika di Kaltim, 50 persen menggunakan sabu-sabu atau sekitar 48.500 penduduk Kaltim (RS Atma Husada, 2013)

Sepanjang tahun 2011 Kejaksaan Negeri (Kejari) Samarinda menyelesaikan 350 kasus pelanggaran pidana, hingga telah berkekuatan hukum tetap. Dari kasus-kasus pidana tersebut, kasus narkotika sangat mendominasi dan **tercatat kasus narkotika sebanyak 214 perkara. Dari sekian banyak kasus narkotika di Samarinda ataupun kasus yang diduga ada kaitan dan berlatarbelakang narkotika sampai saat ini telah terkumpul barang bukti berupa 487 paket sabu-sabu sekitar 623,59**

gram, 927 butir ekstasi, 153.497 butir doublet L 7,5 kg ganja (BNNK Samarinda 2011).

Pada tahun 2012 kemarin menurut data di BNN kota Samarinda sudah mencapai 92.201 orang melakukan penyalahgunaan narkoba di Kaltim. Menurut data Polresta Samarinda pada Tahun 2009 terdapat 249 kasus dan 354 tersangka penyalahgunaan narkoba, pada tahun 2010 terdapat 227 kasus dan 340 tersangka penyalahgunaan narkoba, pada Tahun 2011 terdapat 183 kasus dan 339 tersangka penyalahgunaan narkoba, angka tersebut mengalami penurunan tetapi pada tahun 2012 kembali meningkat menjadi 201 kasus dan 348 tersangka (BNNK Samarinda, 2013).

Di Undang-Undang Tentang Narkotika No.35 Tahun 2009 ini, terdapat bab yang mengatur tentang pengobatan dan rehabilitasi. Pada pengobatan pasal 53 ayat 1 isinya bahwa "untuk kepentingan pengobatan dan berdasarkan indikasi medis, dokter dapat memberikan narkoba golongan dua atau tiga dalam jumlah terbatas dan sediaan tertentu kepada pasien dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". Sedangkan pada rehabilitasi pasal 54 isinya bahwa "pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial".

Penjabaran lebih dalam pada Undang-Undang Tentang Narkotika No.35 Tahun 2009 tentang Rehabilitasi ini dipertegas pada Pasal 55 yang terdiri atas 3 Pasal, antara lain:

a. Ayat 1 isinya bahwa "orang tua atau wali dari pecandu narkoba yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi sosial".

b. Ayat 2 isinya bahwa "pecandu narkoba yang sudah cukup umur wajib melaporkan diri atau dilaporkan oleh keluarganya kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi sosial".

c. Ayat 3 isinya bahwa "ketentuan mengenai pelaksanaan wajib lapor sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 diatur dengan peraturan pemerintah".

Pusat rehabilitasi Laras telah diakui oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai pasca program (program aftercare) rehabilitasi untuk pengguna narkoba. Pengguna narkoba yang telah menyelesaikan program rehabilitasi medis baik di pusat-pusat rehabilitasi medis binaan BNN maupun rehabilitasi medis lainnya diarahkan untuk mendapatkan program rehabilitasi sosial & ekonomi ke pusat rehabilitasi Laras ini.

Program pasca rehabilitasi (*aftercare program*) di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi laras ini berbasis *Terapi Vokasional* yang mendukung pengguna napza agar bisa kembali ke dalam keluarga, dan status sosial yang ada di dalam masyarakat. Program terapi vokasional di Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Laras ini bertujuan untuk membantu klien menemukan kelebihan dirinya dan mengembangkannya hingga menjadi sesuatu yang menghasilkan, meningkatkan rasa percaya diri klien dan menjadi anggota masyarakat yang produktif, menjadi pengisi rutinitas baru yang positif bagi klien, sehingga mencegahnya kembali ke kebiasaan lama yang dapat mendorong

terjadi ke kambuhan (*relapse*), menghasilkan pendapatan bagi klien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Yayasan Laras kota Samarinda pada bulan Desember 2013 sampai dengan bulan oktober 2014 terdapat 31 orang pengguna narkotika/residen.

## TUJUAN DAN MANFAAT

### Tujuan

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pengguna narkotika, serta peran petugas di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda

### Manfaat

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau sumber informasi untuk seluruh instansi dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika serta dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan di perpustakaan atau referensi dan dapat memberikan masukan tentang hal yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi selanjutnya.

## METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi kualitatif, yang digunakan untuk memecahkan masalah, karena penelitian ini permasalahannya sangat kompleks sehingga perlu penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penelitian mengenai pengetahuan pengguna narkotika di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda.

Hasil wawancara 5 informan kunci / residen di Pusat Rehabilitasi Sosial dan

Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda, yaitu mengenai pengetahuan residen tentang laras mengatakan bahwa laras adalah suatu wadah atau tempat pasca rehabilitasi yang dapat memberikan para residen bekal sebelum kembali ke lingkungan keluarga maupun ke lingkungan masyarakat. Bekal tersebut berupapelatihan vocational di antaranya yaitu : pengembangbiakan sapi, pelatihan percetakan sablon, produksi batu permata cincin, dan seni peti mati.

Hal ini membuat residenbertujuan untuk dapat menambah pengetahuan mereka dan yang paling utama tujuan residen menjalani masa rehabilitasi di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras ini agar residen mendapat bekal sebelum kembali ke masyarakat berupa keterampilan-keterampilan yang telah di ajarkan oleh pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras.

Sedangkan manfaat yang residen rasakan selama menjalani masa rehabilitasi di pusat rehabilitasi sosial dan ekonom yayasan laras ini yaitu dapat menambah wawasan bagi residen tentang keterampilan yang diajarkan, dengan harapan dapat mengaplikasikan segala pengetahuan dan keterampilan yang telah di dapat agar residen mampu memperbaiki status sosial maupun ekonomi sehinggam memungkinkan residen untuk tidak kembali lagi menggunakan narkotika.

### Penelitian mengenai sikap pengguna narkotika di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda.

Hasil wawancara 5 informan kunci / residen di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda, yaitu mengenai sikap residen, residen sudah terbiasa menjalani program-program yang diberikan di pusat rehabilitasi sosial dan

ekonomi yayasan laras rata-rata dalam kurun waktu 2-3 minggu, sehingga residen dapat menerima dengan baik program-program atau kegiatan yang di berikan, meskipun awalnya ada beberapa residen menolak dikarnakan sebelumnya residen belum pernah melakukan keterampilan-keterampilan yang di berikan.

Namun seiring waktu berjalan dan residen pun pelan-pelan mengikuti program yang diberikan sehingga membuatresiden sejauh ini sangat menerima dan merespon dengan baik tentang program-program atau kegiatan yang diberikandi pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras, seperti residen melakukan dengan baik kegiatan yang telah dijadwalkan atau diagendakan, residen disiplin dalam menjalankan kegiatan yang telah dijadwalkan, residen mau untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan seperti membersihkan rumah maupun mengurus peternakan sapi.

Dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa residen lebih berfikir kedepannya untuk lebih baik lagi dan betul-betul pulih dari adiksi, agar residen dapat kembali di terima di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai seseorang yang lebih bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Maka dengan sikap seperti ini tentu akan sangat membantu dalam proses rehabilitasi untuk pemulihan residen sendiri. Sedangkan latar belakang residen mengikuti program pasca rehabilitasi di yayasan laras salah satunya karena atas kemauan diri sendiri, hal ini di dukung karena residen telah mengetahui atau sudah mempunyai gambaran tentang manfaat yang akan di dapat residen dalam mengikuti program pasca rehabilitasi tersebut.

Selanjutnya ada juga beberapa residen yang mengikuti program pasca rehabilitasi yayasan laras berdasarkan dukungan keluarga berupa motivasi untuk dapat kembali pulih

dari narkotika, dimana motivasi ini berupa komunikasi keluarga dengan residen baik melalui telpon maupun dengan berkunjung langsung ke yayasan laras,karena keluarga memang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi residen dalam mengambil keputusan.

### **Penelitian mengenai tindakan pengguna narkotika di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda.**

Hasil wawancara 5 informan kunci / residen di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda, yaitu mengenai tindakan residen, bahwa sebagian besar residen menjalankan program-program atau kegiatan yang di berikan oleh pihak pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras, residen mengatakan bahwa selalu menjalankan kegiatan setiap harinya yang sudah terjadwal seperti membersihkan rumah, mengurus sapi, dan konselor time.

Sedangkan program-program yang lain seperti English class, vocational seni peti mati, vocational cincin, seminar psikologi, seminar kesehatan, kunjungan dokter hewan, sudah terjadwal pada hari-hari lain, namun pihak yayasan laras memberikan keleluasaan dan kepercayaan kepada residen berkaitan dengan program atau kegiatan yang telah di jadwalkan dimana residen di perbolehkan melakukan kegiatan diluar jadwal yang telah ditentukan, seperti residen diperbolehkan untuk melakukan kegiatan vocational cincin, maka pemberian kepercayaan dan kebebasan ini akan menunjang proses pemulihan residen untuk dapat lebih menambah bekal guna dalam kehidupan bermasyarakat

pengalaman informan selama menjalani masa rehabilitasi di pusat

rehabilitasi sosial dan ekonomi Yayasan Laras hal ini membuat residen mendapat pengalaman-pengalaman dari program-program yang ada di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi diantaranya *group sharing* atau diskusi dimana residen belajar untuk kembali percaya diri dan dapat lebih mengetahui potensi yang ada dalam diri mereka.

Selanjutnya, pada program *group cash flow* pada program ini residen belajar untuk lebih dapat mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian program *group personal planning* atau rencana kegiatan sehari-hari residen, residen belajar untuk dapat membuat kehidupan mereka kedepannya lebih terstruktur, jika mengacu pada tujuan program ini residen diharapkan mulai mencoba atau mampu untuk memikirkan hal apa saja yang harus mereka lakukan setelah selesai mengikuti program pasca rehab.

Selanjutnya program konseling adiksi, dimana residen mencoba menemukan solusi yang benar dari permasalahan yang mereka hadapi, lalu program pelatihan vocational, program ini bertujuan untuk memberikan kemampuan, keterampilan, maupun skil dengan harapan residen dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Program vocational ini meliputi, vocational peternakan sapi, vocational pembuatan cincin, dan vocational seni peti mati.

Program seminar *relapse prevention*, residen belajar tentang cara mencegah agar tidak kembali menggunakan narkoba. Seminar professional atau seminar psikolog, residen belajar untuk dapat lebih mengenal jati diri mereka. Program outing ini merupakan tahapan akhir bagi para residen sebelum kembali ke lingkungan masyarakat luas, dimana program ini lebih menekankan kepada proses kehidupan sosial masyarakat.

bahwa program tersebut dapat mengarahkan residen bertindak positif, tentunya hal ini dapat mengembalikan kepercayaan diri dan memulai kembali hidup sehat tanpa narkoba.

### **Penelitian mengenai peran petugas di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda.**

Hasil wawancara 3 informan pendukung di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras di kota Samarinda, yaitu petugas berperan penting dalam memberikan edukasi berupa *group sharing*, *group cash flow*, dan berbagai macam seminar, dimana segala edukasi yang diberikan petugas diharapkan dapat merubah cara pandang residen terhadap narkoba itu sendiri.

Hal ini didukung dengan keterampilan-keterampilan yang di ajarkan berupa pelatihan vocational. oleh petugas di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi Yayasan Laras, dimana pelatih vocational ini petugas mengharapka residen dapat lebih produktif kemudian memiliki kompetensi didalam kehidupan bermasyarakat nantinya, dan residen mempunyai bekal ketika kembali ke lingkungan masyarakat. Pemberian edukasi adalah langkah awal dalam membentuk perilaku yang lebih baik bagi para residen.

Adapun cara mengedukasi kepada para residen di Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras diantaranya adalah dengan cara berbagai macam seminar berkaitan dengan narkoba serta melakukan diskusi dengan konselor yang bersangkutan, tentunya kegiatan ataupun keadaan seperti ini akan membuat residen lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan khususnya tentang narkoba.

Tentunya program ataupun kegiatan yang ada di pusat rehabilitasi sosial dan

ekonomi yayasan laras berbasis dengan keahlian dari konselor maupun petugas yang ada, salah satunya adalah seperti petugas psikolog selain memberikan edukasi juga memberikan tes kepribadian kepada residen dengan tujuan agar residen mengetahui kepribadian diri sendiri, sehingga kiranya dapat merubah kepribadian yang buruk menjadi lebih baik.

Selain memberikan edukasi maupun keterampilan, petugas yayasan laras juga menerapkan kedisiplinan diri residen, hal ini terbukti dari adanya pemberian sanksi pada residen seperti menambah pekerjaan ataupun tanggung jawab yang diberikan kepada residen apabila residen tidak menjalani kegiatan yang sudah dijadwalkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengetahuan residen tentang pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras residen rata-rata mengetahui pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras, sehingga residen beranggapan dapat menambah ilmu, wawasan atau pun keterampilan residen selama menjalani masa rehabilitasi.

Berdasarkan sikap residen selama menjalani masa rehabilitasi di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras, residen merespon dengan baik mengenai program-program atau kegiatan yang di sediakan oleh pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras.

Berdasarkan tindakan residen selama menjalani masa rehabilitasi di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras, menunjukkan bahwa residen telah paham dan menjalankan program program atau kegiatan yang ada di pusat rehabilitasi tersebut dengan baik..

Berdasarkan peran petugas di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras,

menunjukkan bahwa petugas telah banyak memberikan bekal bagi residen, baik dalam bentuk pengetahuan-pengetahuan mengenai narkotika itu sendiri maupun pengetahuan yang bersifat umum, dan keterampilan-keterampilan yang telah di ajarkan kepada residen di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras.

### Saran

#### 1. Bagi residen

Diharapkan residen dapat mengaplikasikan pengetahuan maupun keterampilan yang telah didapatkan selama menjalani masa rehabilitasi di pusat rehabilitasi sosial dan ekonomi yayasan laras, agar residen tidak kembali menggunakan narkotika, dan dapat memperbaiki status sosial maupun ekonomi di lingkungan masyarakat.

#### 2. Bagi Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras kota Samarinda

Hendaknya yayasan laras dapat lebih membangun kerja sama dengan instansi terkait guna membentuk kebijakan yang bersifat wajib untuk menjalani program pasca rehabilitasi di Yayasan Laras, dengan tujuan untuk dapat memberikan bekal lebih kepada residen guna memperbaiki status sosial dan ekonomi di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul, (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2009). *Pencegahan Penyalagunaan Narkoba*. Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional. (2010). *Buku P4GN Bidang Pemerdayaan Masyarakat*. Jakarta: BNN

- Badan Narkotika Nasional (2012). *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Non Komunikasi Terapeutik Komponen Masyarakat*. Jakarta
- Badan Narkotika Nasional (2012). *Pedoman Rehabilitasi Adiksi Berbasis Masyarakat*. Jakarta
- Djamarah, S.B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Eleanora, F.N. (2011). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*. Universitas MPU Tantular. Jakarta.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. Jakarta: FK-UI.
- Martono, L.H. (2006). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Miles dan Huberman. (2000). *Teknik pengumpulan data*
- Moleong, L. J., (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Notoatmodjo, S, (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S, (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Partodihardjo, S. (2006). *Kenali narkoba dan musuhi penyalah gunanya*. Jakarta
- Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras kota Samarinda (2014). *Profile*. Samarinda
- Pusat Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Yayasan Laras kota Samarinda (2014). *Program Pasca Rehabilitasi*. Samarinda
- Sinaga, J. (2007). *Hubungan Faktor Penyalahgunaan NAPZA dengan Pemakaian NAPZA pada Remaja Putra di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan*. Medan.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976 Tentang Narkotika